

ABSTRACT

Nurvita Wijayanti. 2016. *Discourse Analysis of the Interaction between the Therapist and the King in Overcoming the King's Stuttering Disorder in Tom Hooper's The King's Speech*. Yogyakarta: Graduate Program on English Language Studies, Sanata Dharma University.

The study of discourse analysis in this research reveals the power of language use to overcome someone's disorder. Through the proper approach, the discourse analysis can be the means to analyze the significance of the language use to overcome the stuttering that is part of the psychological disorder. Through its interaction between the therapist and the king, the discourse analysis has abundant examples in the power of language use.

The approaches of this research are Halliday's Systemic Functional Grammar (SFG) and Gee's Seven Building Tasks of Language (SBTL). Two research questions are employed to reach the goal of the research. They are (1) *What discourse implies the power of language in the interaction between the therapist and the king?* and (2) *How does the power of language overcome the king's stuttering compared with the standard treatment?*

The type of the research is discourse analysis. The supported theory is stuttering as the psychological disorder to examine the activities that are in the language use implementation. Furthermore, the interaction that is part of the treatment is the main object to be analyzed through the SFG (Transitivity, Interpersonal and Textual process) and SBTL (significance, activities, identities, relationships, connections, politics, and system and knowledge). The data collection uses the first cycle that is included twelve (12) parts of interaction only between the therapist and the king.

The language use related to the significances, activities, identities, relationships, politics, connection and sign system and knowledge reveals that the therapist's intention toward the king. They acquire the equality during the treatment. The Transitivity, Interpersonal and Textual show the dynamic process during the interaction by analyzing the clause using the process of doing-and-happening, feeling and the token; the Mood system and Tone; and marked and unmarked theme selection. By implementing SFG and SBTL, this research has proven that discourse analysis that is conducted in the significant chunk of clause reveals the power of language use in overcoming the king's stuttering. The actual standard treatment combined the mental approach and distractive method is proved to match with the process in the movie.

Keywords: discourse analysis, seven building tasks of language, systemic functional grammar, stuttering disorder

ABSTRAK

Nurvita Wijayanti. 2016. *Discourse Analysis of the Interaction between the Therapist and the King in Overcoming the King's Stuttering Disorder in Tom Hooper's The King's Speech*. Yogyakarta: Program Pasca-Sarjana Kajian Bahasa Inggris. Universitas Sanata Dharma.

Analisa wacana pada studi ini menunjukkan kekuatan dari penggunaan bahasa untuk menyembuhkan penyakit seseorang. Melalui pendekatan yang tepat, analisa wacana dapat menjadi alat penghubung untuk menganalisa penggunaan bahasa yang signifikan untuk menyembuhkan kegagapan yang adalah bagian dari penyakit psikologi. Melalui interaksi antara si terapis dan sang raja, analisa wacana sangat kaya dengan sampel-sampel akan kekuatan penggunaan bahasa.

Pendekatan pada penelitian ini antara lain Fungsi Grammar Terpadu milik Halliday dan Tujuh Tugas Pembentukan Bahasa milik Gee. Dua pertanyaan digunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Mereka adalah (1) *Wacana apa yang mengimplikasikan kekuatan dari bahasa pada interaksi antara si terapis dan sang raja?* dan (2) *Bagaimana kekuatan bahasa dapat menyembuhkan kegagapan raja dibandingkan dengan perawatan standar?*

Jenis dari penelitian ini adalah analisa wacana yang adalah penelitian mengenai penggunaan bahasa. Teori yang mendukung adalah teori mengenai kegagapan yang merupakan penyakit psikologis untuk membuktikan aktifitas-aktifitas di dalam implementasi penggunaan bahasa. Selanjutnya, proses interaksi yang merupakan bagian dari terapi adalah objek utama untuk dianalisa melalui Fungsi Grammar Terpadu (Transitivity, Interpersonal dan Textual) dan Tujuh Tugas Pembentukan Bahasa (Kepentingan, Aktifitas, Identitas, Hubungan, Koneksi, Politik dan Sistem Tanda dan Pengetahuan). Pengumpulan data menggunakan siklus pertama termasuk didalamnya dua belas (12) bagian interaksi hanya antara si terapis dan sang raja.

Penggunaan bahasa yang berhubungan dengan Kepentingan, Aktifitas, Identitas, Hubungan, Koneksi, Politik dan Sistem Tanda dan Pengetahuan menunjukkan adanya maksud dari si terapis kepada sang raja yaitu mencapai persamaan derajat selama masa terapi. Proses Transitivity, Interpersonal dan Textual menunjukkan proses dinamis selama berinteraksi dengan menganalisa klausa yang menunjukkan proses melakukan-dan-terjadi, perasaan dan token; sistem Mood dan Tone; marked dan unmarked theme selection. Mengimplementasikan Fungsi Grammar Terpadu dan Tujuh Tugas Pembentukan Bahasa, penelitian ini telah membuktikan yang didapatkan dari analisa klausa menunjukkan bahwa ada kekuatan dalam penggunaan bahasa yang signifikan dalam menyembuhkan kegagapan sang raja. Terapi standar termutakhir yang

mengkombinasikan pendekatan batin dan metode distraksi telah membuktikan bahwa kedua metode ini cocok dengan metode yang ada di dalam film.

Keywords: analisa wacana, fungsi grammar terpadu, tujuh tugas pembentukan bahasa, gagap

